

**HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL**

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *MOOD, UNDERSTAND,  
RECALL, DIGEST, EXPAND AND REVIEW* (MURDER) DENGAN  
PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN  
EKONOMI SISWA KELAS X SMA N 14 PADANG**

**Oleh:**

Nama : Reni Yusnia  
NPM : 09090146  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Institusi : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
(STKIP) PGRI Sumatera Barat

Padang, April 2014

**Disetujui Oleh,**

Pembimbing I

Pembimbing II

(Yulna Dewita Hia, S.Pd, MM)

(Sumarni, M.Pd)

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND AND REVIEW (MURDER) DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X SMA N 14 PADANG**

Oleh

Reni Yusnia <sup>1</sup>, Yulna Dewita Hia, S.Pd, MM <sup>2</sup>, Sumarni, M.Pd <sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the differences in student learning outcomes using the model of cooperative learning with conventional learning techniques MURDER on economic subjects class X SMA N 14 Padang . This research is an experimental study . This study population adalaah whole class X students enrolled in the school year 2013/2014 . Sampling with purposive sampling technique in order to obtain a sample of the class as a class experiment X4 and X3 as grade control class . Testertulis instrument used is in the form of an objective matter . Data were analyzed by descriptive and inductive analysis through z test by first doing a test for normality and homogeneity of variance of the two samples . Based on the analysis of data obtained an average value of 76.12 experimental class and control class average of 71.48 . From the analysis of the data found zhitung value = 2.0714 is greater than the value ztabel = 1.960 which means that the hypothesis is accepted at significance level = 0.05 . This suggests that there are significant differences between the results of student learning using cooperative learning techniques Mood , Understand , Recall , Digest , Expand and Review ( MURDER ) with conventional learning . That is economics student learning outcomes using the model of cooperative learning techniques Mood , Understand , Recall , Digest , Expand and Review ( MURDER ) , better economics student learning outcomes learning process using conventional learning on economic subjects class X SMA N 14 Padang . From the results of this study are expected to provide an outlet for a low issue of student learning outcomes , especially in the economic subjects . untuk suggested to teachers to consider cooperative learning model MURDER techniques to improve student learning outcomes .*

**Keywords : Cooperative learning techniques MURDER , conventional teaching and learning outcomes**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik MURDER dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 14 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang terdaftar pada tahun pelajaran 2013/2014. Pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* sehingga diperoleh sampel yaitu kelas X<sub>4</sub> sebagai kelas Eksperimen dan kelas X<sub>3</sub> sebagai kelas Kontrol. Instrument yang digunakan adalah testertulis dalam bentuk soal objektif. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan induktif melalui uji z dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas varians kedua sampel. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 76,12 dan rata-rata kelas kontrol 71,48. Dari hasil analisis data diketahui nilai  $z_{hitung} = 2,0714$  lebih besar dari nilai  $z_{tabel} = 1,960$  yang berarti hipotesis yang diajukan diterima pada taraf nyata = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand and Review* (MURDER) dengan pembelajaran konvensional. Artinya hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand and Review* (MURDER), lebih baik dari hasil belajar ekonomi siswa yang proses pembelajarannya dengan menggunakan pembelajaran konvensional

pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 14 Padang. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan jalan keluar bagi suatu permasalahan rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Disarankan kepada guru untuk dapat mempertimbangkan model pembelajaran kooperatif teknik MURDER untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci : Pembelajaran kooperatif teknik MURDER, pembelajaran konvensional dan hasil belajar**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting untuk membangun dan merubah tatanan kehidupan manusia. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu. Bidang-bidang lain seperti ekonomi, pertanian, dan perindustrian berperan menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia, maka pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan manusianya.

Menurut Sanjaya (2006:2) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan dari generasi ke generasi, sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakat. Salah satu wadah dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah sekolah.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional adalah adanya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dilakukan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan dalam pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa dikelas maupun diluar kelas. Keberhasilan tersebut dapat dari perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Sehubungan dengan hal itu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain adanya faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang datang dari dalam diri individu yang bersangkutan diantaranya, kemampuan, kematangan, kecerdasan, bakat dan minat yang dimiliki siswa. Sementara faktor ekstern adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa dalam proses belajar mengajar misalnya pengaruh lingkungan, pergaulan maupun iklim dan letak geografis. Siswa yang lebih matang dapat memiliki prestasi kecerdasan tertentu, didukung oleh bakat dan minat yang sangat tinggi cenderung lebih berhasil menangkap dan menjabarkan berbagai konsep dan mengetahui yang diterimanya.

Pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam perkembangan pengetahuan sosial siswa yang dapat membentuk pola pikir siswa untuk berfikir secara kritis. Oleh karena itu, ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa secara optimal di sekolah.

Mengingat pentingnya mata pelajaran ekonomi diperlukan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu mendidik siswa agar tujuan pembelajaran ekonomi di sekolah dapat membentuk pola pikir siswa secara optimal. Pembelajaran ekonomi di sekolah akan memperoleh hasil yang baik jika tujuan pembelajarannya dapat terpenuhi.

Keberhasilan siswa dalam mempelajari ekonomi dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tingkat pencapaian standar kompetensi dan standar ketuntasan minimum mata pelajaran bersangkutan. Jadi, guru memiliki peran penting dalam pembelajaran ekonomi. Begitu juga dengan pemerintah dan sekolah yang telah banyak melakukan berbagai macam usaha, diantaranya melengkapi sarana dan prasarana sekolah serta melakukan penataran terhadap guru ekonomi itu sendiri, karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Kenyataannya usaha tersebut belum mencapai hasil secara maksimal. Pembelajaran yang dilakukan selama ini belum berhasil meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Hal ini terungkap dari hasil wawancara kepada beberapa siswa SMA N 14 Padang, yang mengatakan bahwa pelajaran ekonomi itu sulit dan membosankan. Hal ini disebabkan, karena penyampaian guru dalam proses belajar mengajar di kelas tidak bervariasi atau masih berpusat pada guru, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar.

Hal itu terlihat dari sikap siswa yang sering melamun dalam belajar, tidak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas, siswa sering berbicara dengan teman disebelahnya atau tidak tenang duduknya, siswa sering minta izin keluar bahkan ada juga yang sengaja mengganggu temannya yang lain.

Kondisi ini tentu saja akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang penulis dapatkan diketahui nilai ulangan harian semester satu kelas X SMA Negeri 14 Padang yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**Tabel 1 Persentase Kentuntasan Nilai Rata-rata Ulangan Harian Semester 1 Kelas X SMA N 14 Padang Tahun ajaran 2013/2014**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata UH	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1.	X.1	32	72.65	22	68.75	10	31.35
2.	X.2	32	78,79	28	59.38	4	40.63
3.	X.3	32	70.88	19	61.2	13	38.70
4.	X.4	32	70.62	20	77.41	12	22.58
5.	X.5	31	78.09	28	87.5	3	9.38
6	X.6	32	72.76	22	68.75	10	31.25
7	X.7	32	74.79	24	62.5	8	37.25
8	X.8	32	80.65	26	81.25	6	18.75
9	X.9	32	80.78	25	78.13	7	21.88

( Sumber : guru bidang studi ekonomi SMA N 14 Padang )

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar Ekonomi siswa SMA Negeri 14 Padang banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Dari 9 kelas X yang ada, terdapat 4 kelas yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu kelas X.I (72.65), X.3 (70,88), X.4 (70.62), dan X.6 (72.76). Sementara 5 kelas lainnya sudah mencapai KKM, yaitu kelas X.2 (78.79), X.5 (78.09), X.7 ( 74,79), X.8 (80.65), dan X.9 (80.78). Rendahnya hasil belajar siswa diatas diduga disebabkan karena kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA N 14 Jl.Batu Gadang kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang pada bulan Februari sampai Mei tahun 2013 dimana penulis melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) mengamati proses pembelajaran ekonomi. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan seperti pengambilan absen, memeriksa kesiapan siswa sebelum belajar, memberi apersepsi dan motivasi serta menjelaskan indikator dari materi pelajaran yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya kegiatan inti dimana guru menjelaskan materi dan memberi contoh-contoh soal kepada siswa, serta menyuruh siswa secara individu mengerjakan latihan soal dalam buku paket atau LKS. Kegiatan penutup guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan terlihat bahwa dalam proses pembelajaran ekonomi guru masih dominan menyampaikan materi dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah, pembelajaran konvensional dibuat berdasarkan perbandingan dengan pendekatan kontekstual yang terdapat dalam Depdiknas (2001: 7) dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Siswa belajar secara individual.
- b. Siswa adalah penerima informasi secara pasif.
- c. Pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa.
- d. Pembelajaran abstrak dan teoritis.

- e. Penilaian hanya ditentukan oleh hasil tes bukan penilaian pada proses belajarnya.

Permasalahan ini, bila terus dibiarkan siswa akan semakin malas belajar ekonomi, tentu saja hasil belajar akan terus menurun. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dituntut kreativitas guru menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara yang diduga dapat dilakukan guru agar memperoleh hasil yang lebih baik dalam pembelajaran Ekonomi adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*).

Menurut Asma (2012 : 2-3) “ pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerjasama sebagai suatu tim untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama”. Pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Teknik *MURDER* merupakan salah satu landasan pembelajaran kooperatif yang dihasilkan dari perspektif psikologi kognitif yang dikembangkan di Inggris oleh Thomas Hobbes sejak tahun 1651. Jadi Model pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* ini didasari oleh perspektif psikologi kognitif, fokus dari perspektif ini adalah bagaimana manusia memperoleh, menyimpan, dan memproses apa yang dipelajarinya serta bagaimana proses berpikir dan belajar itu terjadi. Pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* menekankan bahwa interaksi dengan orang lain merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya khususnya dalam argumentasi dan berdiskusi ikut membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Santyasa (2006:15) Prosedur pembelajaran teknik *MURDER* adalah diawali dengan *Mood* (suasana hati) yaitu menciptakan suasana hati positif untuk belajar. Ini diajukan oleh guru dengan menentukan waktu, lingkungan, dan sikap belajar yang sesuai. *Understand* (pemahaman) yaitu guru menjelaskan materi secara ringkas dan siswa disuruh untuk mengajukan pertanyaan materi pelajaran yang tidak dimengerti dalam satu unit pokok bahasan. Fokuskan pada unit tersebut atau melakukan beberapa latihan pada materi tersebut. *Recall* (ulang) yaitu setelah selesai satu topik bahasan berhentilah dan ulang topik bahasan tersebut dengan bahasa siswa sendiri. *Digest* (telaah) yaitu kembali pada unit yang tidak dimengerti oleh siswa dan lakukan diskusi kelompok. *Expand* (kembangkan) dimana siswa disuruh untuk membuat kritik dan saran pada materi tersebut serta buat informasi ini menjadi menarik dan mudah dipahami oleh teman lainnya. *Review* (pelajari kembali) yaitu pelajari kembali materi yang telah dibahas dan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2010:9) bahwa penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu. Penelitian yang dimaksud untuk melihat akibat dari suatu tindakan atau perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 tepatnya pada bulan Januari-Februari 2014 di SMA N 14 Padang jalan batu gadang kecamatan lubuk kilangan. Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tahapan persiapan, tahap pelaksanaan (kelas eksperimen dan kelas kontrol), dan tahap penyelesaian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Soal tes disusun berdasarkan materi dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran berdasarkan silabus mata pelajaran ekonomi. Dalam soal tes ini pengukuran yang digunakan yaitu apabila soal dapat dijawab dengan benar maka skornya 1 dan bila soal dijawab salah maka skornya 0. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Tujuan umum dari Analisis deskriptif yaitu tabel distribusi frekuensi yang menghitung masing-masing frekuensi untuk melakukan interpretasi sedangkan analisis induktif bertujuan untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar model pembelajaran kooperatif teknik *MURDER* dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas x SMA N 14 Padang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis induktif, diperoleh keterangan distribusi frekuensi data kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil belajar siswa kelas eksperimen diambil dari tes akhir yang terdiri dari 25 butir soal pertanyaan yang telah diuji validitas, daya beda dan reliabilitasnya. Selanjutnya soal ini diberikan kepada 31 orang siswa. Berdasarkan distribusi skor nilai terendah sebesar 60, nilai tertinggi sebesar 88. Dari nilai data tersebut dicari nilai rentang data, banyak kelas, dan panjang kelas. Berdasarkan analisis deskriptifnya diperoleh rentang data (range) sebesar 28, banyak kelas sebesar 6, panjang kelas sebesar 5. Setelah itu dibuat tabulasi tabel penolong, seperti dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelas Ekperimen**

No	Kelas interval	Fi	%
1	60 – 64	5	16,12
2	65 – 69	4	12,90
3	70 – 74	2	6,45
4	75– 79	6	19,35
5	80 – 84	10	32,25
6	85 – 88	4	12,90
N		31	
$\bar{X}$		76,12	
Me		78,25	
Mo		74,5	
Max		88	
Min		60	
Standar Deviasi		8,67	
KKM		75	
Tuntas		64,5%	
Tidak Tuntas		35,5%	

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2014

Berdasarkan data tabel 2 nilai post test kelas eksperimen dapat dilihat bahwa nilai rata-rata test akhir kelas eksperimen adalah 76,12 dengan nilai maksimum kelas eksperimen yaitu 88, dan nilai minimumnya adalah 60. Standar deviasi yang diperoleh yang kelas eksperimen 8,67 artinya rata-rata penyimpangan setiap nilai dengan rata-rata hitung hitung nilai adalah 8,67. Pada tabel juga dapat dilihat bahwa untuk kelas eksperimen siswa yang tuntas sebesar 64,5% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 35,5% dari nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Selanjutnya untuk kelas kontrol 31 orang siswa. Berdasarkan distribusi skor diperoleh nilai terendah sebesar 56, nilai tertinggi sebesar 984. Dari nilai data tersebut dicari nilai rentang data, banyak kelas dan panjang kelas. Berdasarkan analisis deskriptifnya diperoleh rentang data (range) sebesar 28, banyak kelas sebesar 6 dan panjang kelas sebesar 5. Setelah itu dibuat tabulasi tabel penolong , seperti dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelas Kontrol**

No	Kelas interval	Fi	%
1	56 – 60	7	22,58
2	61 – 65	2	6,45
3	66 – 70	2	6,45
4	71– 75	7	22,58
5	76 – 80	9	29,03
6	81 – 84	4	12,90
N		31	
$\bar{X}$		71,48	
Me		73,7	
Mo		78,85	
Max		84	
Min		56	
Standar Deviasi		9,04	
KKM		75	
Tuntas		41,9%	
Tidak Tuntas		58,06%	

Sumber:Data olahan 2014

Berdasarkan data tabel 3 nilai post test kelas eksperimen dapat dilihat bahwa nilai rata-rata test akhir kelas kontrol adalah 71,48 dengan nilai maksimum kelas kontrol yaitu 84, dan nilai minimumnya adalah 56. Standar deviasi yang diperoleh yang kelas eksperimen 9,04 artinya rata-rata penyimpangan setiap nilai dengan rata-rata hitung nilai adalah 9,04. Pada tabel juga dapat dilihat bahwa untuk kelas kontrol siswa yang tuntas sebesar 41,9% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 58,06% dari nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Setelah dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dilakukan analisis induktif dimana bertujuan untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka uji yang digunakan adalah uji Z satu pihak, Sebelum melakukan uji Z satu pihak tersebut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh  $L_o = (0,1141)$ , pada kelas kontrol diperoleh  $L_o = (0,1220)$ . Sedangkan  $\alpha = 0,05$  dan  $L_{tabel} = 0,1591$  maka kedua kelas tersebut berdistribusi normal, sebab  $L_o < L_{tabel}$ . uji homogenitas yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai variansinya adalah 0,91. Berdasarkan nilai tersebut maka variansinya homogen, karena nilai signifikansinya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan  $F_{tabel} = 1,84$  ( $F_n < F_t$ ). Dengan demikian uji homogenitas telah terpenuhi maka data dapat dilanjutkan dengan pengolahan analisis selanjutnya yaitu uji hipotesis. selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji Z satu pihak, berdasarkan analisis uji Z pada tes akhir diperoleh  $Z_{hitung} = 2,0714$  dan  $Z_{tabel} = 1,960$ . Karena  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka hipotesis pada penelitian ini diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa kelas X yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik MURDER dengan pembelajaran Konvensional.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik MURDER dengan hasil belajar ekonomi menggunakan pembelajaran konvensional.

Berkenaan dengan temuan penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu: diharapkan kepada bagi guru bidang studi ekonomi, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik MURDER seperti yang peneliti lakukan, karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan proses pembelajaran kooperative teknik MURDER diharapkan siswa bisa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran dan tidak jenuh dalam belajar. Dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi untuk mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik MURDER ini pada mata pelajaran yang berbeda atau menambah variabel lain yang berfungsi sebagai pembantu dalam proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Nur, Asma. 2009. *Model pembelajaran kooperatif*. Padang : UNP Press  
Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.  
Santyasa. I wayan. 2006. *Pembelajaran inovatif model kolaboratif*. Basis proyek dan orientasi NOS. Makalah. Hal 1-25